

**Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Religius, Disiplin,
dan Rasa Ingin Tahu pada Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMAS PGRI Rumpin**

Nahiyatu Diniyah¹, Santi Lisnawati²

^{1,2} Fakultas Agama Islam, Universitas Ibnu Khaldun Bogor
nahiyatu.diniyah07@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of inculcating religious character values, discipline, and curiosity in Islamic religious education learning at SMAS PGRI Rumpin and to find out what obstacles exist in planting character values in Islamic religious education learning. This research is a qualitative research. The research subjects are the curriculum, PAI teachers, and students. Using data collection techniques by observation, interviews, and documentation. In analyzing the data, the researcher used qualitative analysis techniques with the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of the research findings indicate that the implementation of character values in learning Islamic religious education is through a program to strengthen character education in schools, namely religious character, discipline and curiosity because before the start of learning. Students carry out tadarus, pray and pray before learning, and come on time at the time of learning, read the material to be studied and are given pus-pus/advice on positive habits so that in students religious character, discipline, and sense of belonging are formed. want to know as written in the teacher's curriculum and lesson plans. Meanwhile, the obstacle starts from the parental factor.

Keywords: *inculcation of character values, character education, Islamic religious education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman nilai karakter religius, disiplin, dan rasa ingin tahu pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAS PGRI Rumpin serta mengetahui kendala apa saja yang ada dalam penanaman nilai karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti sebagai instrumen kunci. Subjek penelitian adalah kurikulum, guru PAI, dan peserta didik. Menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Adapun hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam ini adalah dengan adanya program penguatan pendidikan karakter disekolah yaitu karakter religius, disiplin dan rasa ingin tahu karena sebelum dimulainya pembelajaran. Peserta didik melaksanakan tadarus, bersholawat dan berdoa sebelum pembelajaran, serta datang tepat waktu pada saat pembelajaran, membaca materi yang akan dipelajari dan diberikan pus-pus/nasehat tentang pembiasaan-pembiasaan positif sehingga di dalam diri peserta didik terbentuk karakter

religius, disiplin, dan rasa ingin tahu seperti yang tertulis di kurikulum dan RPP guru. Sedangkan kendalanya yaitu berawal dari faktor orangtua.

Kata kunci: penanaman nilai karakter, pendidikan karakter, pendidikan agama islam

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan topik yang marak diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter sangat penting dalam aspek kehidupan seseorang, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan perilaku baik ataupun buruk. Selain itu, berkaitan dengan bagaimana cara melakukan perkembangan terhadap pembiasaan dalam berperilaku baik didalam kehidupan sehingga anak atau peserta didik mempunyai kesadaran serta pemahaman yang tinggi, maka akan tumbuh rasa kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan (Lickona, 2009). Karakter merupakan sifat kejiwaan yang membedakan manusia dengan manusia lainnya. adapun karakter merupakan sikap perilaku watak yang dapat mempengaruhi pikiran seseorang, serta tabiat yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sebagai ciri khas. Selanjutnya, karakter sebagai to mark (menandai) memfokuskan bagaimana dalam menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan ataupun perilaku.

Hakim (2020) menyatakan bahwa ada beberapa nilai karakter peserta didik yang sangat penting, yaitu seperti nilai (a). religius, (b). jujur, (c). toleran, (d). disiplin, (e). Kerja keras, (f). kreatif, (g). mandiri, (h). demokratis, (i). rasa ingin tahu, (j). semangat kebangsaan, (k). cinta tanah air, (l). menghargai prestasi, (m). bersahabat/komunikatif, (n). cinta damai, (o). gemar membaca, (p). peduli lingkungan, (q). peduli sosial, serta (r). Tanggung jawab (Muhibah, 2020). Karakter merupakan akar dari tindakan perilaku baik ataupun buruk (Ningrum, 2019). Tindakan manusia dapat berubah-ubah bisa menjadi baik dan juga bisa menjadi buruk tergantung proses dengan lingkungannya. Penanaman nilai karakter pada anak lebih tepat dilakukan sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat (Dian & Ali, 2018). Penelirtian ini menekankan tiga nilai karakter di sekolah yaitu karakter religius, disiplin, dan rasa ingin tahu.

Karakter religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius adalah nilai yang mendasari pendidikan karakter dikarenakan pada dasarnya Indonesia merupakan negara yang beragama (Azzet & Meita, 2016) Nilai karakter bersifat universal yang dimiliki masing-masing agama sehingga tidak terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama nominitas. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman serta degredasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu mempunyai serta berperilaku baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama (Ahsanilkhaq, 2019).

Karakter disiplin merupakan kegiatan yang menunjukkan aturan dan memenuhi berbagai norma yang telah ditetapkan. Pada akhirnya disiplin sangat penting dimiliki manusia termasuk peserta didik agar muncul nilai-nilai karakter yang baik begitupun yang lainnya. maka dari itu, penanaman disiplin disekolah ini

didasarkan bahwasannya banyak peserta didik di sekolah bertentangan dengan norma disiplin sehingga peserta didik tidak mematuhi aturan. Disiplin di sekolah terkadang diterapkan pula untuk memberikan sanksi sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski terkadang kala menjadi kontroversi dalam menjalankan metode kedisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik dan kesalahan perlakuan psikologis (Muslikhin, 2019). Sedangkan karakter rasa ingin tahu merupakan cara berfikir, sikap serta perilaku yang mencerminkan rasa penasaran dan keingintahuan terhadap sesuatu seperti yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam (Kemendiknas, 2010) Adapun pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu pernyataan dari (Puspitasari, 2015). rasa ingin tahu merupakan suatu emosi alami yang ada dalam diri manusia dengan adanya keingintahuan untuk menyelidiki dan mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal yang dipelajarinya (Silmi & Kusmarni, 2018).

Berdasarkan observasi melihat keadaan di Sekolah SMAS PGRI Rumpin, disekolah ini masih ada peserta didik yang mempunyai nilai karakter sangat rendah, terdapat beberapa permasalahan yang terkait terutama nilai karakter religius, disiplin dan rasa ingin tahu, dalam karakter religius masih ada siswa yang terlambat tidak mengikuti kegiatan rutin yaitu seperti upacara bendera, pagi religi yang dilaksanakan sebelum KBM berlangsung dan tidak mengikuti sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu. Karakter disiplin, contohnya seperti: peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah (menggunakan pakaian tidak rapi ataupun tidak sesuai aturan) dan tidak tepat waktu datang kesekolah dikarenakan terkendala dari jarak jauh, sulitnya kendaraan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) karena tingkat kesadaran peserta didik yang rendah sehingga mereka mengabaikan tanggung jawabnya. Ketidakdisiplinan peserta didik dapat dilihat melalui perilaku peserta didik di dalam kelas, di luar kelas, serta lingkungan sekolah. Peserta didik merasa tidak terbebani dengan aturan atau kedisiplinan tata tertib yang berlaku disekolah, akan tetapi masih ada yang melanggarnya serta dari sebagian peserta didik yang tidak mengetahui betapa pentingnya kedisiplinan yang diberlakukan bagi mereka, maka dari itu sulit bagi mereka untuk melaksanakan peraturan yang ada di lembaganya sekolahnya. Sedangkan peserta didik yang belum mempunyai rasa ingin tahu yang lebih dari diri mereka sehingga peserta didik yang mempunyai rasa ingin tahu dapat dilihat pada peserta didik yang aktif dalam belajar. Hal tersebut terlihat dari peserta didik yang minat membacanya rendah serta masih malu-malu untuk bertanya saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran Agama Islam (PAI) sangat berkaitan dengan pendidikan karakter. Dalam membangun karakter yang baik dan mempunyai nilai-nilai pada anak usia remaja sudah tertanam nilai-nilai katakter. Adapun pendidikan Islam merupakan salah satu yang termasuk dalam bagian pendidikan karakter, karena penanaman karakter secara konsep dapat terwujudnya tujuan dan fungsi sesuai dengan nilai-nilai Islam (Subhan, 2019). Pendidikan agama Islam adalah suatu program yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai melalui proses pendidikan

dan pembinaan (Umar & Ismail, 2020). Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar berencana, teratur, dan terarah serta tanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya (Zulianingsih, 2019).

Palaksanaan dalam penanaman nilai karakter masih ada kendala yang harus dihadapi. Berdasarkan observasi di SMAN PGRI Rumpin pendidik dan peserta didik sudah melaksanakan penanaman nilai karakter religius, disiplin dan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, Pembelajaran Agama Islam (PAI) sangat penting untuk meningkatkan pemanaman nilai karakter religius, disiplin dan rasa ingin tahu peserta didik menjadi tanggung jawab bagi orang tua, dan pendidik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan rasa ingin tahu pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Tri Utari. Dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul "Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Sumpiuh kecamatan Sumpiuh Kabupaten Bogor". Dari hasil penelitian subjek penelitiannya pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 2 Sumpiuh dilaksanakan melalui aturan-aturan yang tertulis dalam tata tertib sekolah dengan cukup baik. Sedangkan dalam internalisasi pendidikan disiplin menggunakan metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan, teguran, dan peringatan, yang diintegrasikan kedalam kegiatan-kegiatan disekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahsanul Fikri, dari Universitas Muhamadiyah Surakarta yang berjudul "Penanaman Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Tadarus Pagi (Studi Kasus SMP Negeri 2 Musuk Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019)". Dari hasil penelitian Ahsanul Fikri menunjukkan bahwa: penanaman karakter religius dan disiplin melalui kegiatan tadarus pagi di SMP Negeri 2 Musuk Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu: memberikan informasi, ada beberapa siswa yang masih terlambat mengikuti kegiatan. Membaca Al-Qur'an bersama-sama, dengan maksud agar siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an lebih sedikit memahami tentang bacaan tersebut. Pelatihan membaca sesuai dengan hukum bacaan, karena semua siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Memberikan pengaruh tata tertib, berperilaku sopan, dan pelaksanaannya dengan di paksa. Kendala yang dihadapi penanaman nilai karakter religius dan disiplin melalui kegiatan tadarus pagi di SMP Negeri 2 Musuk yaitu: (1). Sarana dan prasarana dalam penguatan tadarus pagi belum lengkap. (2). Kendala waktu pelaksanaan, kerena kegiatan yang dilakukan diawal jam kegiatan sekolah. (3). Kurang sanksi tegas bagi siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan tadarus pagi. (4). Kurangnya kesadaran dan motivasi siswa dan siswi untuk mengikuti tadarus pagi. (5). Kesulitan guru dalam mengatur dan mendisiplinkan siswa. Solusi dari kendala yang dihadapi dalam penanaman karakter religius dan disiplin di SMP Negeri 2 musuk yaitu: (1). Sekolah harus melengkapi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tadarus pagi. Barang-barang yang tidak digunakan sebaiknya ditempatkan di gudang, agar tidak mengganggu proses pelaksanaan kegiatan tadarus pagi. (2). Seharusnya guru lain yang tidak memiliki

kepentingan ikut mendampingi siswa dalam kegiatan tadarus pagi. (3). Seharusnya sekolah membuat sanksi yang tegas dan memberikan efek jera kepada siswa yang membolos agar kedepannya tidak terulang lagi. (4). Setiap guru masuk kesekolah harus mengingatkan dan memberikan motivasi kepada siswa terkait kepentingan karakter religius dan disiplin, karena di jaman modern ini banyak hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi perilaku dan karakter siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Yullia, dari Insitut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang berjudul "Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Kumai Kota Waringin Barat". Dari hasil penelitian Yullia menunjukkan bahwa: 1). Nilai-nilai karakter siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat yakni: a). Religius baca doa sebelum belajar dan sesudah pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah, serta baca yasin bersama. b). Disiplin seperti memakai pakaian yang sesuai aturan sekolah, saat diskusi bisa bergantian dengan tertib, mengikuti upacara, mengikuti olahraga, serta tepat waktu hadir di kelas. Dan c). Peduli Lingkungan seperti gotong royong membersihkan kelas serta membuang sampah pada tempatnya atau jangan membuang sampah di dalam kelas. 2). Penanaman nilai karakter menggunakan keteladanan, pembiasaan, dan diskusi.

Berdasarkan penelitian penelitian di atas, tentunya terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti kaji, diantaranya persamaan dengan penelitian ini membahas atau meneliti mengenai penanaman nilai karakter. Sedangkan dari letak perbedaannya merupakan pada penelitian di atas objek penelitiannya karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. sedangkan penelitian ini objeknya ialah nilai karakter religius, disiplin, dan rasa ingin tahu. Serta guru dalam menanamkan nilai karakter terhadap peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAS PGRI Rumpin dengan cara Pembiasaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi serta dilakukan dengan jalan berbagai metode yang ada di penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, serta analisis data bersifat inkuiri, serta hasil dari penelitiannya menekankan pada makna (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data secara langsung oleh lembaga sekolah, organisasi masyarakat, masyarakat serkitar serta lembaga lainnya. Selanjutnya teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tempat penelitian ini dilakukan di sekolah SMAS PGRI Rumpin. Dalam penelitian ini sumberdata dibagi menjadi 2 yaitu primer dan skunder. Data primer

Waka Kurikulum, Guru PAI, serta Peserta Didik kelas XI MIPA MIPS SMAN PGRI Rumpin sebagai informan untuk melengkapi data. Sedangkan data skunder adalah Data skunder ialah sumber data diperoleh dari sumber yang sudah ada berupa dokumen.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melaksanakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengenali keadaan yang sesungguhnya di Sekolah SMAS PGRI Rumpin. Wawancara ini peneliti hendak mengadakan wawancara dengan kurikulum, dan guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik untuk memperoleh data berdasarkan penelitian ini, khususnya mengenai pelaksanaan penanaman nilai karakter religius, disiplin, dan rasa ingin tahu pada pembelajaran pendidikan agama Islam. selanjutnya dokumentasi merupakan sesuatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan serta informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, yang berbentuk laporan serta penjelasan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2013). Studi dokumen ialah pelengkap dan penggunaan metode observasi dan wawancara. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan cara triangulasi sumber dan teknik.

Prosedur analisis data yang dilakukan yaitu dengan deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan beberapa langkah yang harus ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Miles dan Hubberman yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya "Metodologi Penelitian Pendidikan" yang menjelaskan bahwa teknik-teknik dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan hasil dari temuan dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter religius, disiplin, dan rasa ingin tahu pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAS PGRI Rumpin.

Penanaman nilai karakter religius, disiplin, dan rasa ingin tahu pada pembelajaran pendidikan agama Islam

a) Program-program penanaman karakter

Program merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu tetapi kesinambungan (kelanjutan) yang mana program penguatan pendidikan karakter (PPK) tersebut dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Seperti upacara bendera, sapa pagi, bersalaman dengan guru, dan pagi religi. Sedangkan hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu Ibu Subekti Handayani menyatakan bahwa "Penanaman nilai karakter di SMAS PGRI Rumpin dilaksanakan melalui dua program disekolah. Program di kami disebut dengan PPK (penguatan pendidikan Karakter) dilaksanakan dengan dua cara, yang pertama dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung memang dibuat program-program khusus untuk penerapan PPK (penguatan pendidikan karakter) seperti upacara bendera,

kemudian sapa bagi, bersalaman guru dengan peserta didik di pagi hari menyambut peserta didik datang, kemudian ada pagi religi disetiap pagi sebelum mulai pembelajaran. Kita mengaji, berdoa, dan bersholawat, kemudian ada kamis sehat. Sedangkan secara tidak langsung PPK ditanamkan dalam pembelajaran seperti pengumpulan tugas tepat waktu, itukan disetiap pelajaran diterapkan dan juga meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran". Didukung oleh pernyataan dari ibu Nani Suryani "Pertama program karakter religius yaitu ada yang namanya pengajian bulanan yang dilaksanakan setiap hari minggu pada minggu kedua di setiap bulannya, pagi religi yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu untuk mempertahankan hafalan kita pada juz ke 30, yang ke kedua, karakter disiplin yaitu mengenai program 100, jadi setiap peserta didik mempunyai poin 100 untuk di jaga agar habis. Diperaturan baru ini ada banyak peraturan, dimana setiap peraturan memiliki poin tersendiri baik itu -/pun +. Dan yang ketiga, dalam program setiap ada kegiatan baik didalam sekolah maupun luar sekolah akan diberitahukan kepada siswa agar peserta didik itu melakukan kegiatan tersebut. Karena informasi mengenai program karakter ataupun religius ataupun seminar pendidikan dan lain-lain akan disebarakan kepada peserta didik agar ingin tahu lebih, maka dari itu banyak siswa yang mengikuti program tersebut baik walaupun ada beberapa kelas yang tidak mengikuti akan didorong oleh wali kelasnya diprogram tersebut sehingga perwakilan dari kelas tersebut bisa mengetahui apa saja yang ada di kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat dipahami bahwa program-program dalam penerapan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam penanaman karakter di SMAS PGRI Rumpin sudah diterapkan serta dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Serta didukung oleh kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera, sapa pagi, bersalaman guru dengan peserta didik, pagi religi, mengaji, berdoa, bersholawat dan kamis sehat ini merupakan penerapan penanaman karakter religius. Sedangkan secara tidak langsung PPK ditanamkan pada pembelajaran seperti mengumpulkan tugas tepat waktu contoh dari penerapan karakter disiplin, serta meningkatkan rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran.

b) Karakter Religius, Disiplin, dan Rasa Ingin Tahu

Religius merupakan sikap yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianut seperti berdoa sebelum belajar, disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan seperti masuk tepat waktu saat pembelajaran, mengikuti pembelajaran dengan tertib. serta selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam serta meluas dari yang sudah dipelajari, dilihat, dan didengar seperti membaca mata pelajaran yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum dapat dilihat sebagai berikut: "Saya mengajak para guru untuk menerapkan PPK (Penguatan Pendidikan

Karakter) di dalam kegiatan pembelajaran. Seperti mengawali pembelajaran dengan berdoa kemudian mendisiplinkan siswa saat dikelas, seperti masuk tepat waktu saat pembelajaran, kemudian mengikuti pembelajaran dengan tertib, mengumpulkan tugas tepat waktu itu untuk menanamkan sifat disiplin, serta untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran ini membutuhkan kreativitas guru karena bagaimana caranya agar siswa tertarik terhadap materi yang akan kita disampaikan dan menimbulkan rasa ingin tahu terhadap pada diri siswa". Didukung oleh pernyataan dari guru PAI SMAS PGRI Rumpin menyatakan bahwa:

"Penanaman karakter disekolah lebih konsisten di organisasi Islam. Karena kalo keseluruhan diterapkan kepada peserta didik, pengajaran pun terbatas waktu, nah sekarang kurikulum merdeka memberikan kita mempunyai kebebasan seluas-luasnya. Jadi penanaman karakter dengan organisasi rohani Islam, kebiasaan-kebiasaan positif seperti sholat dhuha, tadarus surat pendek maupun surat panjang kemudian tadarus 30 juz dalam satu bulan nah mulai dari situ sudah tertanam rasa tanggung jawab".

Hasil dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter pada peserta didik selalu ditanamkan oleh guru SMAS PGRI Rumpin dengan menerapkan PPK dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengawali pembelajaran dengan berdoa, dan masuk tepat waktu saat pembelajaran serta guru mampu berkreaitivitas dalam meningkatkan rasa ingin tahu pada diri siswa. selain itu melaksanakan kebiasaan-kebiasaan positif seperti sholat dhuha dan tadarusan melalui kegiatan organisasi Islam. Adapun dengan melaksanakan sholat dhuha dapat menciptakan dan membentuk sikap karakter religius, disiplin dan taat akan perintah beribadah. Maka dengan melaksanakan sholat sholat akan terbiasa melaksanakannya dan akan menjadi disiplin serta teratur dalam mengerjakannya.

c) Menanaman Nilai Karakter Religius, Disiplin, dan Rasa Ingin Tahu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berhasil atau tidaknya berhasil dalam penanaman nilai karakter religius, disiplin, dan rasa ingin tahu yang dilakukan oleh guru disekolah di setiap pembelajaran, tergantung kepada orang tua masing-masing dirumah bagaimana caranya menanamkan nilai karakter terhadap anak-anaknya. Karena orang tualah sebagai pendidik yang paling penting dan utama dalam membentuk karakter anak. Pendidik hanyalah peran kedua dalam pembentukan karakter anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek berikut cara yang dilakukan dalam penanaman nilai karakter religius, disiplin, dan rasa ingin tahu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penanaman nilai karakter religius, disiplin, dan rasa ingin tahu di SMAS PGRI Rumpin terintegrasi pada saat pembelajara.

Berdasarkan hasil dari observasi proses belajar mengajar berlangsung sebelum peserta didik mulai pembelajaran terlebih dahulu

melaksanakan pagi religi dan berdoa agar diberikan kelancaran, selain itu pendidik memberikan nasehat-nasehat ataupun siraman rohani. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat dilihat sebagai berikut “Kebetulan kalo dalam pendidikan agama Islam ada otomatis kalo saya setiap bulan sebelum belajar di plus dulu yaitu pembiasaan-pembiasaan positif. Seperti ketika ada yang berdoa, dia tidak khusus diberikan pus-pus yang positif. Mau tidak mau kita menggunakan metode ceramah jarang ada yang mau untuk diajak interaksi untuk tanya jawab. Karena kenapa? Karena pelajaran masa lalu aja mereka sudah lupa, kalo saya lihat situasi terlebih dahulu, contohnya ketika tadi sedang membaca doa anak tidak fokus setelah itu saya kasih pus-pus memberikan masukan-masukan tentang tata cara berdoa yang baik dan benar. Berdoa itu tidak seperti itu, karena doa itu harus dilakukan dengan khusus.”

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter religius, disiplin, dan rasa ingin tau dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan positif. pembiasaan merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mendidik peserta didik, dengan cara ini diharapkan peserta didik dapat terbiasa melakukan hal yang baik. Selain itu, untuk menanamkan karakter rasa ingin tahu terhadap pembelajaran pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca buku pelajaran, artikel dan mencari hal-hal yang memang tidak ada di dalam buku pelajaran dan beberapa poin-poin tidak dijelaskan secara rinci. Hasil dari wawancara dengan guru PAI dilihat sebagai berikut:“dilakukan dengan kegiatan literatur (membaca dan menulis) materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat di pahami bahwa penanaman nilai karakter rasa ingin tahu dilakukan dengan kegiatan literatur yang mana peserta didik dapat membaca serta mencatat apa yang sudah di baca. Dengan adanya kegiatan literatur pendidik dapat mendorong peserta didik untuk mengetahui lebih mendalam serta menambah wawasan dan keterampilan.

- b. Penanaman nilai karakter religius, disiplin, dan rasa ingin tahu terintegrasi dengan metode pada proses pembelajaran.

Metode ceramah merupakan suatu cara mengajar dengan menyajikan materi melalui penuturan yang disampaikan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Dengan metode ini peserta didik dilatih mengembangkan keterampilan mental, untuk memahami suatu proses, yaitu seperti mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mencatat penalaran secara otomatis.

Metode diskusi yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah serta melatih peserta didik untuk mengeluarkan pendapat. Pada saat

melakukan diskusi peserta didik belajar aktif dan membiasakan untuk menyelidiki dan mencari tahu lebih mendalam suatu hal yang dipelajarinya. Berdasarkan pendapat dari guru PAI saat melakukan wawancara sebagai berikut “Untuk meningkatkan rasa ingin tahu metode diskusi kadang-kadang disitu ada metode tanya jawab kalo pembelajaran kurtilas kelebihanannya sebelum pulang itu ada penutup saya lebih suka dengan metode tanya jawab untuk mengevaluasi materi yang sudah di ajarkan. Kendala di sekolah kami ada kegiatan religi untuk penanaman karakter tidak berat”.

Pada saat melakukan observasi ibu Nani Suryani melakukan pembelajaran untuk menanamkan karakter peserta didik melalui diskusi.

Langkah-langkah yang dilakukan diskusi di Kelas XI 1 ialah sebagai berikut: Pertama, ibu Nani Suryani menjelaskan materi yang akan di diskusikan. Kedua, pembagian kelompok, yang dipilih sesuai dengan absen ataupun tempat duduk yang beranggotakan 6 orang. Ketiga, setiap siswa duduk secara berkelompok dengan kelompoknya masing-masing.

Metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan cara penyampaian materi pembelajaran oleh peserta didik melalui jalan pertanyaan sedangkan peserta didik memberikan jawaban. Dengan melalui metode tanya jawab pendidik dapat memperoleh gambaran sejauh mana peserta didik mengerti. Selain itu, metode ini digunakan sebagai persepsi maupun evaluasi. Metode ini sebagai evaluasi penanaman karakter dalam pembelajaran dengan melakukan pembiasaan di lapangan. Berdasarkan pendapat hasil dari wawancara dengan ibu Nani Suryani menyatakan sebagai berikut “Secara khusus saya melalui perubahan sikap dilapangan dalam melakukan evaluasi dalam satu bulan. Selama satu tahun ada perubahan apa? maka itu harus ada catatan khusus. Ternyata ada perubahan walaupun tidak luar biasa akan tetapi ada perubahan. Evaluasi yang dilakukan lebih pada pembiasaan lapangan. Seperti dilihat ketika mereka istirahat, ini anak anak yang kemaren sudah di kasih pus-pus/nasehat ada perubahan apa tidak ternyata ada perubahan mereka menyapa dan bersalaman kepada gurunya dan itu ada hasil”. Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penanaman terintegrasi dengan metode dapat dilakukan dengan evaluasi pembiasaan di lapangan yang dilakukan ketika mereka sedang berada dilingkungan sekolah.

d) Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Penanaman Religius, Disiplin Dan Rasa Ingin Tahu

Untuk menanamkan karakter religius, disiplin, dan rasa ingin tahu pada peserta didik di sekolah SMAS PGRI Rumpin dilakukan dengan berbagai

cara terutama dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, tetap terjaga dengan baik. Selain itu, pendidik selalu melakukan pembiasaan dalam memberikan pemahaman secara terus menerus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI dapat dilihat sebagai berikut “Setiap karakter itu harus selalu dibiasakan. Kenapa? Karena kalo kita memberikan pemahaman hanya setengah-setengah yang ada hasilnya tidak maksimal, tetapi ketika pendidik memberikan pemahaman secara terus menerus lama kelamaan akan terbiasa maka karakter itu akan tertanam dalam hati dan kehidupan mereka masing-masing”.

Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang guru dalam menanamkan nilai karakter dengan memberikan pembiasaan kepada peserta didik tanpa putus asa sampai akhirnya menemukan hasil. Selain itu, pendidik harus memberikan pemahaman yang mendalam sehingga hasilnya maksimal.

Kendala Dalam Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Pada Pembelajaran PAI

Kendala guru dalam penanaman karakter melalui karakter religius, disiplin, dan rasa ingin tahu pada pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak terlepas karena adanya faktor keluarga dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor keluarga pelaksanaan peran guru dalam penanaman karakter religius, disiplin, dan rasa ingin tahu ini sesuai apa yang sudah dijelaskan yaitu sebagai berikut:

Keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan anak. Bagaimana cara orang tua mendidik, pengertian orang tua terhadap anak, jarak antara rumah dan sekolah itu yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, yaitu sebagai berikut “pendidikan keluarga itu salah satu faktor kekurangan dalam penanaman karakter religius, disiplin, dan rasa ingin tahu. Mungkin ada orang tua yang disiplin atau ada juga yang acuh seadanya itu kan pembentukan peserta didik.” Didukung oleh pernyataan ibu Nani Suryani menyatakan bahwa “kekurangannya dari latar belakang yang memang rata-rata kebiasaan kurang baik di dalam keluarganya. Karena bagaimanapun pembentukan karakter yang utama dan paling utama adalah keluarga. Ternyata dilapangan setiap keluarga tidak menerapkan karakter kepada anak-anaknya, kenapa? Karena latar belakang mereka yang rendah sehingga mereka tidak tahu cara memperlakukan anak, tidak tahu cara supaya anak bersikap baik, jadi dibiarkan saja. Sehingga yang membentuk karakter anak bukan keluarga tapi lingkungan kalo lingkungan baik pasti positif. Tetapi rata-rata dilingkungan kita ya kebanyakan yang kurang baik, kemudian kalo sudah kejadian seperti ini kita kerepotan ketika menerapkan disekolah ketika tidak ada komitri diantara orang tua dan guru. Jadi ketika guru memberikan penanaman moral jadi tidak menyambung memang butuh kerja sama. Mau tidak mau kita harus bersinergi dengan keluarga.”

Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga dapat menghambat dalam pembentukan karakter. Dikarenakan pendidikan orang tua yang kurang baik, tidak menerapkan karakter kepada anak-anaknya, serta karakter yang

dimiliki orang tua sangat rendah sehingga tidak tahu bagaimana caranya memperlakukan anak dengan baik dan benar.

Pembahasan

Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Karakter religius, disiplin dan rasa ingin tahu sudah diterapkan melalui program-program yang ditanamkan di SMAS PGRI Rumpin yaitu program PPK (penguatan penanaman karakter) program tersebut terbagi menjadi dua bagian baik secara langsung maupun tidak langsung, kegiatan tersebut seperti upacara bendera, salam sapa, bersalaman antara guru dan peserta didik, pagi religi sebelum pembelajaran (mengaji, berdoa, dan bersholawat), serta kebiasaan-kebiasaan positif sudah ditanamkan oleh guru maupun peserta didik di SMAS PGRI Rumpin. Karakter religius, disiplin dan rasa ingin tahu pada peserta didik, guru sudah menerapkan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam pembelajaran.

Karakter Religius salah satu sifat patuh dalam melaksanakan ajarannya dalam upaya penanaman nilai karakter religius kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya keagamaan, dengan kegiatan keagamaan akan membawa peserta didik pada pembiasaan secara rutin dalam berperilaku religius (Chandra & Marhayati, 2020). Adapun karakter religius yang dilaksanakan di sekolah yaitu mengawali pembelajaran dengan berdoa, organisasi islam, kebiasaan-kebiasaan seperti: sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu, dan tadarus yang dilaksanakan sebelum pembelajaran.

Karakter Disiplin merupakan keadaan yang membentuk melalui suatu proses serangkaian sikap dan perilaku yang membuktikan sesuai dengan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, pada berbagai syarat dan ketertiban (Prijadormintro). Tujuan disiplin di sekolah adalah mendorong peserta didik agar dapat belajar mengenai hal-hal yang baik dimulai dari kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga membantu peserta didik dalam menguasai dan membiasakan diri dengan lingkungannya serta menghindari dari hal-hal yang dilarang oleh sekolah (Muslikhin, 2019) Adapun karakter disiplin yang dilaksanakan di sekolah ialah masuk tepat waktu saat pembelajaran, belajar dengan tertib. Karakter Rasa Ingin Tahu merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam serta meluas dari apa yang dipelajari, dilihat serta di dengar (Mustari, 2017) Adapun karakter rasa ingin tahu di sekolah yaitu guru mampu berkreaitivitas dalam meningkatkan rasa ingin tahu pada diri siswa. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dapat diinternalisasika dalam kegiatan didalam sekolah maupun luar sekolah serta lebih mengutamakan pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari (Fadillah, 2017)

Penanaman nilai karakter religius, didiplin, dan rasa ingin tahu terintegrasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam merupakan suatu program yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai melalui proses pendidikan, pembinaan dan

pembiasaan (Umar & Ismail, 2020) Adapun kegiatan yang dilakukan disekolah ialah melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan positif. Pembiasaan merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mendidik peserta didik, dengan cara ini diharapkan peserta didik dapat terbiasa melakukan hal yang baik. Sedangkan terintegrasi dengan metode pada saat pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Selain itu untuk meningkatkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran melalui kegiatan literasi.

Upaya yang dilakukan guru dalam penanaman karakter yaitu dengan memberikan pembiasaan kepada peserta didik tanpa putus asa sampai akhirnya menemukan hasil. Selain itu, pendidik harus memberikan pemahaman yang mendalam sehingga hasilnya maksimal. Hasil pembiasaan yang dilakukan pendidik ialah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik. Kebiasaan merupakan suatu tingkah laku tertentu yang bersifat otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu begitu saja tanpa dipikirkan lagi (Ramayulis, 1998).

Kendala Dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kendala yang ada dalam penanaman karakter religius, didiplin, dan rasa ingin tahu pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu faktor keluarga. Faktor keluarga disebabkan karena pendidikan peserta didik di keluarga masih kurang baik atau rendahnya pendidikan keluarga dalam membentuk karakter peserta didik sehingga tidak tahu cara memperlakukan anak, tidak tahu cara anak bersikap baik jadi anak dibiarkan saja. Keluarga tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dikeluarganya terutama dalam penanaman nilai karakter karena bagaimanapun pembentukan karakter yang pertama dan paling utama itu adalah keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

Pelaksanaan penanaman nilai karakter religius, disiplin, dan rasa ingin tahu pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAS PGRI Rumpin: penanaman karakter di sekolah disebut dengan program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) program tersebut dilaksanakan secara langsung seperti upacara bendera, sapa pagi, bersalaman antara guru dengan peserta didik, dan pagi religi sebelum pembelajaran (mengaji, berdoa, dan bersholawat). Sedangkan secara tidak langsung PPK ditanamkan dalam pembelajaran seperti mengumpulkan tugas tepat waktu. Penanaman karakter religius di sekolah mengawali pembelajaran dengan berdoa, organisasi islam, kebiasaan-kebiasaan seperti: sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu, dan tadarus yang dilaksanakan sebelum pembelajaran. Penanaman karakter disiplin yang dilaksanakan di sekolah ialah masuk tepat waktu saat pembelajaran, belajar dengan tertib. Sedangkan penanaman karakter rasa ingin tahu disekolah yaitu guru mampu berkreaitivitas dalam meningkatkan rasa ingin tahu pada diri siswa. Selain itu, penanaman karakter terintegrasi pada pembelajaran melalui kegiatan pembiasaan positif sedangkan penanaman terintegrasi dengan m

etode pada saat pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Adapun untuk meningkatkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan literasi (membaca dan menulis).

Kendala dalam penanaman nilai karakter pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu faktor keluarga. Faktor keluarga disebabkan karena pendidikan peserta didik di keluarga masih kurang baik atau rendahnya pendidikan keluarga dalam membentuk karakter peserta didik sehingga tidak tahu cara memperlakukan anak, tidak tahu cara anak bersikap baik jadi anak dibiarkan saja. Keluarga tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dikeluarganya terutama dalam penanaman nilai karakter karena bagaimanapun pembentukan karakter yang pertanman dan paling utama itu adalah keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanilkhaq. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan | Ahsanulkhaq | Jurnal Prakarsa Paedagogia. *Prakasa*, 2(1), 21–33. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312/1967>
- Azzet, M. A., & Meita, S. (2016). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa* (Cet. 4). Ar- Ruzz Media.
- Dian, R. I., & Ali, M. (2018). Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Siswa Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 9(No. 2).
- Fadillah, L. T. (2017). *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1 Sidabowa Kecamatan Patiraja Kecamatan Bayumas*.
- Muslikhin. (2019). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Al -Bahtsu*, 4(1), 143–149.
- Ramayulis. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 2). Kalam Mulia.
- Silmi, M., & Kusmarni, Y. (2018). Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle. *E-Jurnal UPI*.
- Subhan. (2019). Efektivitas Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pembelajaran PAI DI SMA AL HIDAYAH Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Umar, M., & Ismail, F. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. CV Pena Persada.
- Zulianingsih, A. (2019). Strategi Dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.71-88>